

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### 1. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih pada MANPK di bagi menjadi dua yaitu dengan kurikulum kemenag (formal) dan kurikulum lokal (nonformal).

- a. Pembelajaran fikih dengan kurikulum Kemenag meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berisi dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, mengabsen kehadiran siswa, melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, di lanjutkan dengan kegiatan inti berisi dengan guru memberikan stimulus kepada siswa dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan metode bermain peran. Serta, kegiatan penutup dilaksanakan dengan menyimpulkan materi. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kondusif dan RPP yang digunakan guru mengacu pada K13, tetapi kenyataan dilapangan guru masih menggunakan pelaksanaan pembelajaran KTSP. Dikarenakan guru menggunakan RPP yang dibuat bersama dalam musyawah MGMP.

- b. Pembelajaran fikih dengan kurikulum lokal meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berisi salam, niat, bertawasul kepada pengarang kitab serta kepada ulama-ulama, dan sedikit membahas materi pada minggu lalu. Kemudian kegiatan inti berisi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan, dimana guru membacakan kitab dan menjelaskan, kemudian siswa memberikan harakat dan terjemah. Terakhir kegiatan penutup, berisi dengan guru memberikan contoh materi dengan kejadian di masa sekarang dan membandingkannya dengan kejadian masa lampau, kemudian menyimpulkan pembelajaran.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fikih

- a. Faktor Pendukung, meliputi perhatian siswa yang tinggi terhadap pembelajaran, kurikulum yang mendukung dalam pembelajaran, seperti adanya pembelajaran kitab kuning, hafalan hadits dan pembelajaran bahasa Asing, serta sarana dan prasarana yang sudah sangat cukup memadai, seperti laboratorium keagamaan, wifi, laptop dan LCD di setiap kelas membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan untuk siswa MANPK MAN 4 Banjar.
- b. Faktor Penghambat, meliputi masih kurang mahirnya siswa MANPK dalam membaca teks-teks arab gundul.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penulis ingin mengemukakan beberapa saran berikut ini, agar dapat menjadi bahan renungan untuk seluruh pendidik seperti guru, dosen, dan orang tua. Serta seluruh mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik nantinya.

1. Untuk Kepala Sekolah, agar dapat mencapai pembelajaran yang lebih optimal pada mata pembelajaran Fiqih untuk program MANPK, hendaknya untuk dapat lebih mengupayakan lagi dalam penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana, serta buku penunjang yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
2. Untuk guru mata pelajaran fiqih, mendidik bukanlah semata transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menyiapkan anak-anak agar sanggup mendidik dirinya sendiri sepanjang hidup. Oleh karena itu hendaknya sebagai guru, terus meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kualitas pribadi kita sebagai pendidik. Hendaknya kita dapat lebih mempelajari dan memperdalam teori-teori dari para ahli dibidangnya. Kemudian memadukannya dengan cara kita sendiri yang di sesuaikan dengan kondisi dilapangan. Dan penulis juga menyarankan, agar penggunaan strategi dan metode dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semata berfokus pada pengembangan pengetahuan semata namun juga mencakup pengembangan sikap dan keterampilan siswa.
3. Untuk siswa, diharapkan untuk sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan lebih memperhatikan pengajar dalam proses pembelajaran

berlangsung. Terutama untuk siswa siswi MANPK pada pembelajaran kitab kuning diharapkan untuk lebih sering belajar membaca dan memahami pembelajarannya.

4. Untuk kita semua, kita tidak punya daya kuasa untuk membuat mereka normal kembali, kita tidak punya kuasa untuk mencerdaskan mereka, namun kita masih bisa berusaha untuk mencapai semua itu dengan izin-Nya. Doa ketulusan dari seorang guru untuk siswanya akan didengar Allah SWT, sebagai bentuk usaha terakhirnya setelah mereka berusaha dengan maksimal sebagai manusia yang tidak punya kuasa apapun karena selalu ada kebaikan dari setiap ketetapan-Nya.